

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANNEL PADA KELOMPOK B BUSTANUL ATHFAL 'AISYIYAH BEJI TULUNG KLATEN**

Oleh

Umi Faizah<sup>1</sup>, Setyoadi P.<sup>2</sup>, Ani Ma'rifah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta

E-mail: <sup>1</sup>[umifaizah74@gmail.com](mailto:umifaizah74@gmail.com) , <sup>2</sup>[adikitana06@gmail.com](mailto:adikitana06@gmail.com)

<sup>3</sup>[marifaheni1979@gmail.com](mailto:marifaheni1979@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 08-03-2022

Revised: 20-03-2022

Accepted: 18-04-2022

**Keywords:**

Huruf Hijaiyah, Papan Flannel, Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji

**Abstract:** Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Tulung, klaten dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media papan flannel. Rumusan masalah : 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten?, 2) bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten? Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah anak didik Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten yang berjumlah 27 anak. Sumber data pendukung penelitian berasal dari pendidik dan tenaga kependidikan, dengan target pencapaian rata-rata 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Tulung Klaten dengan tahapan: a) mengajarkan dan menyampaikan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan bermain, b) Melibatkan guru dalam kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, c) Memberikan motivasi dan reward pada anak atas apa yang anak capai; 2) Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah mengikuti pembelajaran dengan

*menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, pada pra siklus diperoleh hasil 59,88%, siklus 1 sebanyak 68,67% dan siklus II sebanyak 87,78% jadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan sebanyak 27,90%*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembuka dalam menjalani kehidupan yang sukses di dunia dan akhirat. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan dasar bagi seseorang menjadi mulia baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah Swt. Sebagaimana halnya Al-Qur'an yang telah memberikan dimensi terhadap ilmu pengetahuan, maka terlebih dahulu menjelaskan fenomena tersebut dalam arti sesudah dan sebelum kehidupanpun dalam Al-Qur'an telah membahasnya dengan sangat sempurna.

Betapa mulia dan sempurnanya Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum dan pengetahuan, dan sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya di banding dengan ilmu Allah. Karena ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan dalam lautan, begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Maka dengan demikian untuk mengkaji Al-Qur'an secara lebih baik kita harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan tepat sehingga dapat pula membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Islam memerangi kebodohan baca tulis dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan serta mengangkat tingkat proses belajar mengajar, maka benar-benar kita melihat tujuan pertolongan Islam dengan memberantas buta baca, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup dengan tatap muka saja. Melainkan harus ada kegiatan yang lain, suasana kelas harus mampu menarik minat siswa agar dapat belajar dengan baik. Dipihak lain perlu disebut bahwa permasalahan pengajaran atau pendidikan padanya umumnya juga tidak dapat dibedakan serta diantisipasi secara tuntas sebab hal itu berarti pada diri manusia serta sosialisasinya yang tak pernah dipahami secara tuntas pula.

Dalam dunia pendidikan setiap pengajar senantiasa berusaha mencari efisiensi peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat dominan dalam pembentukan daya kreasi anak untuk menciptakan suatu kegiatan yang baru dengan menerapkan media terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu sangatlah ironis apabila masih ada lembaga pendidikan dalam waktu yang lama tetap bertahan dengan menggunakan satu media yang tidak sesuai untuk dilaksanakan, adapun arti dari efisien adalah tidak membuang-buang waktu dan tenaga, dapat sesuai dengan rencana dan tujuan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu suatu media sangatlah penting untuk digunakan dalam pengajaran

---

<sup>1</sup> Sunarto Habsono dan Julhah Yasin, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar, 1994, hal. 37

atau pendidikan agar setiap unsur atau kegiatan yang ada didalamnya mendapat pertimbangan kritis dan terkoordinasikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dalam proses pengajaran seorang siswa dituntut untuk memiliki aktifitas belajar yang tinggi untuk itu dipihak yang bersangkutan harus mampu menerapkan media yang cocok dalam proses belajar mengajar.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara relative akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Dari permasalahan diatas untuk menarik perhatian dan merangsang pikiran siswa. Maka diperlukan alternatif media lain untuk memperlancar kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah, salah satunya adalah penggunaan media papan flannel yang memiliki kemenarikan bentuk, warna, dan kemenarikan kombinasi antara bentuk materi dan warna materi diupayakan dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, dengan harapan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.

Media papan flannel telah digunakan oleh sekian banyak sekolah TK, RA, atau BA di Klaten, akan tetapi penampilan media tersebut sangatlah monoton dalam penggunaannya. Oleh karena itu untuk menghilangkan kesan monoton harus adanya inovatif dan kreatifitas seorang pengajar dalam penggunaan media papan flannel tersebut. Dari sekian banyak lembaga salah satu lembaga pendidikan yang belum menggunakan media pembelajaran papan flannel adalah Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji. Sehingga dalam hal ini sangatlah menarik untuk mengetahui dan meneliti penggunaan media ini.

Dari penjelasan diatas ada hal menarik yang perlu dicermati lebih lanjut, sebab terdapat sesuatu yang masih menjadi pertanyaan, dan pertanyaan secara umum adalah apakah penggunaan media papan flannel mampu meningkatkan pembelajaran materi huruf hijaiyah pada siswa di RA tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penggunaan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten".

Dari uraian di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten . 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel pada anak Kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten.

Manfaat yang diharapkan 1) agar anak lebih kreatif belajar membaca huruf hijaiyah, sehingga akan lebih berkembang dengan optimal sesuai harapan yang nantinya

---

<sup>2</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal.11

akan menjadi bekal baginya untuk mempermudah membaca Al Qur'an. 2) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan terutama bagi pendidik atau guru untuk dapat secara optimal membantu mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dengan media papan flannel 3) Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan referensi mahasiswa di STPI dalam penelitian mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada jenjang anak usia dini. 4) Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang biasa disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata dan gambar, sedang penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.. Pemilihan tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan guru yang sekaligus penelitian sejak disusun suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan proses belajar mengajar untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.<sup>3</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang harus dipahami pengertiannya sebagai berikut :1) Penelitian merupakan kegiatan mencari suatu obyek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3) Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.<sup>4</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam kegiatan ilmiah, karena dalam Penelitian Tindakan Kelas selain peneliti melakukan penelitian secara sistematis, peneliti juga mengumpulkan data, menganalisis data, dan hasil akhir dari penelitian yang telah peneliti lakukan nantinya dapat di tarik kesimpulannya agar penelitian tersebut tetap bersifat ilmiah.<sup>5</sup> Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di artikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang

---

<sup>3</sup> Winata Putra Udin Syarifudin. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Liberty . hal : 6-9

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 2.

<sup>5</sup> Agus Wasisto, *PKB Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Nilai Angka Kreditnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal.14

di lakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>6</sup> Seorang guru yang melakukan penelitian Tindakan Kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru kelas dan sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di artikan sebagai bentuk penelitian yang di lakukan oleh seorang pendidik terhadap kurikulum, dan pengembangan sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lakukan dengan maksud agar seorang peneliti mendapatkan suatu validitas data yang nantinya akan di jadikan sebagai suatu dasar diagnosis terhadap kelemahan pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah adanya proses diagnosis, peneliti dapat mencari alternatif penyelesaian masalah dengan metode yang lebih baik. Pada awalnya, Penelitian Tindakan Kelas di kembangkan untuk tujuan mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Hasil kajian ini kemudian di jadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang di rasa cukup baik bagi seorang guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus di selenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Menurut Rofi'udin dalam Wahid Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di lakukan secara mandiri oleh guru, atau di lakukan secara partisipatoris.<sup>7</sup> Cara yang di gunakan tersebut merupakan suatu tujuan yang telah melekat pada diri seorang guru untuk mencapai misi profesionalis kependidikannya.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas sebenarnya untuk memecahkan permasalahan secara nyata yang memang sedang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan anak didiknya guna menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.<sup>8</sup> Pada kenyataannya adanya suatu kegiatan penelitian tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut bisa terjadi, dan dapat di pecahkan dengan tindakan yang di lakukan.

Subyek penelitian adalah anak kelompok B di BA Aisyiyah Beji Tulung Klaten yang berjumlah 27 anak, sedangkan waktu penelitian, dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2020

Penelitian ini berjalan untuk meningkatkan minat anak didik pada pembelajaran huruf hijaiyah melalui papan flannel. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*), menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut di lakukan. Kegiatan dalam perencanaan ini mencakup : identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dengan rencana kegiatan mingguan. Rencana kegiatan harian dengan langsung menentukan tema yang akan diajarkan, mengalokasikan

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, cet. Ke-5, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 46

<sup>7</sup> Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas : Dari Teori Menuju Praktek* (Malang : UM Press, 2008), hal. 33

<sup>8</sup> Kunandar, *Langkah Mudah . . .* , hal. 63

waktu, menyiapkan alat peraga atau media dengan gambar huruf hijaiyah ( ا - هـ ) serta menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar serta teknik menilai yang akan dilakukan juga menciptakan kondisi ruang kelas yang kondusif.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*), dalam menentukan pelaksanaan tindakan yang akan di lakukan, perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :
  - a. Apakah tindakan yang telah di pilih mempunyai landasan berfikir yang telah sesuai baik secara kajian teoritis maupun secara konsep?
  - b. Apakah alternatif tindakan yang di percayai dapat menjawab permasalahan yang muncul ?
  - c. Adakah bentuk strategi langkah – langkah di setiap siklus pembelajaran di kelas ?
  - d. Adakah cara yang dapat di gunakan untuk menguji tindakan sehingga dapat di buktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang di teliti ?

Pada tahapan ini, rencana-rencana yang sebelumnya telah di siapkan akan di terapkan di pembelajaran. Tindakan yang di maksud adalah tindakan yang sebelumnya telah di persiapkan oleh si pelaksana tindakan (peneliti) agar dapat di terapkan di dalam kelas

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Tahapan Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua hal yang di perlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini di lakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah di susun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap suatu pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak dari proses dan hasil belajar. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengambilan data yang berkaitan dengan observasi di antaranya adalah :<sup>9</sup>

- a. Jenis data yang di himpun memang di perlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
- b. Indikator-indikator yang di tetapkan harus tergambar pada perilaku siswa dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi

Pada saat melakukan observasi, seorang peneliti dapat merekam dengan *handy cam*, dapat membuat vidio, bahkan peneliti juga bisa mengambil foto, mewawancarai siswa, melihat portofolio anak didik, serta perangkat pembelajaran dan tes.<sup>10</sup>

Dalam pengamatan ini pelaksanaan penelitian dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>9</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hal.23

<sup>10</sup>Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya), (Malang, Surya Pena Gemilang, 2008(, hal. 43

4. Tahapan Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Dalam proses refleksi, peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu yang sebelumnya telah dilakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke II, apabila pada siklus pertama masih banyak kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam pemahaman bentuk huruf dan cara melafazkan huruf.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data terhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observee).<sup>11</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup>

Teknik observasi dilakukan pada siswa dan guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Teknik observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah. Observasi juga dilakukan untuk memantau motivasi siswa, proses dan dampak pembelajaran untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan proses pembelajaran itu berlangsung.<sup>13</sup>

Observasi dilaksanakan dengan format check list berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar keaktifan siswa. Alat ini berisikan serangkaian daftar kejadian penting yang diamati dalam penelitian. Ketika pengamatan berlangsung, pengamat secara objektif memilih dengan cepat dan memberi tanda cek pada daftar kejadian. Observasi dilakukan pada siswa untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses

---

<sup>11</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.104

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal.203

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal.75

pembelajaran. Observasi juga dilaksanakan pada observasi awal dengan objek penelitian keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah lembar observasi keaktifan siswa Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Tulung, Klaten:

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka dengan narasumber.

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data melalui proses tanya jawab<sup>14</sup> yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dan pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak yang beda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Teknik wawancara dalam penulisan ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyyah sebagai pendukung dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, foto-foto, dokumen, notulen, raport, catatan harian dan sebagainya.<sup>15</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten yang meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu, metode dokumentasi bisa dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data tertulis mengenai proses pembelajaran Materi huruf hijaiyyah dan penggunaan media papan flannel dalam pembelajaran materi huruf hijaiyyah di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, serta gambar atau foto-foto sebagai data pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan analisis interaktif yang di dalamnya terdapat 3 (tiga) langkah pokok. Langkah- langkah tersebut adalah:

### 1. Induktif dan deduktif

Keputusan induktif yaitu keputusan yang diambil dari pendapat-pendapat khusus

---

<sup>14</sup> Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1998, hal.105

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 148

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.82

yang membentuk suatu pendapat umum. Keputusan deduktif yaitu keputusan yang ditarik dari hal yang umum ke hal yang khusus; jadi berlawanan dengan keputusan induktif.

Pendapat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi terhadap guru, wali murid dan siswa, serta hasil belajar siswa setelah digunakan media papan flannel.<sup>17</sup>

2. Penyajian Data

Setelah induktif, langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah bagian dari proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi, representasi grafis, dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan dalam langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi ke dalam bentuk pernyataan kalimat baik secara penyajian isi kalimat secara singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Papan Flannel Pada Anak Kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji Tulung Klaten melalui tahapan atau langkah sistematis sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan diri dengan menentukan pokok pembelajaran (materi huruf hijaiyah) yang disesuaikan dengan penggunaan flannel.
- b. Menyiapkan peralatan: menyiapkan gambar-gambar juga perekat yang terdapat pada bagian belakang.
- c. Menyiapkan tempat penyajian: papan harus ada di tengah-tengah peserta didik dan dapat dilihat dari semua arah.
- d. Menyiapkan peserta didik karena ukuran *flannel* tidak terlalu besar maka cocok untuk digunakan pada kelompok kecil.<sup>18</sup>

Untuk pembuatan papan flannel sendiri, bahan-bahannya meliputi: Kain flannel/kertas rempelas/laken, Papan plastik, lem, gunting, paku, dan gambar atau materi yang akan diajarkan. Dalam penggunaan media papan flannel yang digunakan sebagai media pembelajaran huruf hijaiyah dibuat sebagai berikut:

- a. Papan dari plastik ukuran 50cm x 60cm yang dilapisi dengan kain flannel warna hitam.
- b. Media flannel tempel dari kain flannel dengan ukuran 8cm x 8cm yang diperkuat

---

<sup>17</sup> Wardhani IGAK & Wihardit Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hal.86

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Bei) pada tanggal 18 Nopember 2020.

dengan kertas karton pada bagian dalamnya dan pada bagian belakang diberi kain rempelas/kain perekat sehingga gambar tetap melekat pada papan flannel .

- c. Huruf dibuat dari kain flannel dengan ukuran kurang lebih 4cm x 4cm dan ditempel dengan lem pada media flannel tempel.
- d. Warna antara papan dan materi huruf dibuat kontras, supaya materi lebih terlihat jelas.

Materi huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang terdiri dari ا (Alif) sampai dengan ي (ya), tanpa dilengkapi cara membaca, karena dalam membaca diajarkan langsung dengan mempraktekkan secara lisan agar sesuai dengan mahkrojnya, atau dapat membedakan huruf yang keluar dari kedua bibir, dari lidah, maupun dari tenggorokan. Materi-materi huruf hijaiyah dengan media papan flannel yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Materi Huruf-Huruf Hijaiyah**

Huruf	Bacaan	Huruf	Bacaan	Huruf	Bacaan
ق	qaf	ز	zay	ا	alif
ك	kaf	س	sin	ب	ba
ل	lam	ش	syin	ت	ta
م	mim	ص	shad	ث	tsha
ن	nun	ض	dhad	ج	jim
و	wau	ط	tha	ح	ha
ه	ha'	ظ	zha	خ	kha
لا	lam-alif	ع	'ain	د	dal
ء	hamzah	غ	ghain	ذ	dzal
ي	ya	ف	fa	ر	ra

Demikian juga materi huruf hijaiyah menggunakan papan flannel adalah huruf-huruf hijaiyah yang berharokat. Sebagaimana tabel berikut adalah huruf hijaiyah berharokat

fathah:

**Tabel 2**  
**Huruf-Huruf Hijaiyah Berharokat Fatkhah**

Huruf	Bacaan	Huruf	Bacaan	Huruf	Bacaan
ق	qa	ز	za	أ	a
ك	ka	س	sa	ب	ba
ل	la	ش	sya	ت	ta
م	ma	ص	sha	ث	tsha
ن	na	ض	dha	ج	ja
و	wa	ط	tha	ح	ha
ه	ha'	ظ	zha	خ	kha
ي	laa	ع	'a	د	da
ء	ha	غ	gha	ذ	dza
ي	ya	ف	fa	ر	ra

Penyiapan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu dan disiapkan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan, keruntutan dan kesinambungan.

- Pembelajaran dalam membaca huruf hijaiyah dengan cara memilih huruf yang akan kita ajarkan terlebih dahulu karena tidak mungkin kita bisa langsung semua kita kenalkan terhadap anak sekaligus target yang akan kita capai melihat tingkat kemahiran anak.
- Bahan pembelajaran atau alat pembelajaran yang diberikan kepada anak harus menarik, mudah diingat sehingga anak tidak mudah melupakannya.
- Dalam pembelajaran huruf hijaiyah kita mengenalkan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang sama yang harus diajarkan secara bersamaan agar anak mampu membedakannya.

d. Harus dilakukan pengulangan dalam menjaga ketepatan dalam melafalkan huruf serta kelancaran dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang kita ajarkan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Kelas B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, bahwa pelaksanaan pembelajaran materi huruf hijaiyah dengan media papan flannel sebagai berikut :

- Gambar yang telah diberiksan kain flanel disiapkan terlebih dahulu.
- Menyiapkan papan flanel dan gantungan papan flanel tersebut di depan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh anak.
- Ketika guru akan menerangkan bahan pelajaran dengan menggunakan gambar huruf hiaiayah, maka gambar ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flannel.
- Setelah penataan media selesai, guru mengajak anak berdoa.
- Guru menunjuk huruf-huruf hijaiyah dan menerangkannya satu persatu sesuai warna yang telah dibuat sesuai kategori makhorijul huruf, kemudian anak mengikuti dan diulang-ulang hingga anak memahami benar huruf hijaiyah.
- Setelah menyampaikan materi, guru melakukan tes/evaluasi kemampuan mengenal huruf tanpa menggunakan media papan flannel dengan cara menunjuk anak dan memberikan pertanyaan.

Pelaksanaan penggunaan media papan flannel dalam kegiatan pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah hampir tidak ada kendala yang dihadapi, karena anak aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dari penelitian pada siklus I diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan penggunaan media papan flannel pada pembelajaran pemahaman huruf hijaiyah sangat membantu guru untuk memberikan pemahaman bagi anak dalam belajar huruf hijaiyah, yang mana anak belum tahu materi dan isi materi yang diajarkan sekarang anak sudah memahami materi huruf hijaiyah dengan baik, dan anak mampu membedakan huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya. Hal ini memberikan motivasi siswa untuk tertarik belajar huruf hijaiyah sehingga menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran huruf hijaiyah, hal ini terlihat dari adanya antusias para siswa untuk belajar huruf hijaiyah. Dikarenakan masih kurangnya kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah, dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan langkah guru memberi tugas kepada anak didik untuk mengambil flannel huruf hijaiyah yang keluar dari tenggorokan dengan warna merah, huruf-huruf tersebut adalah :

غ خ ح ع ه

Materi atau huruf yang keluar dari kedua bibir warna orange, huruf-huruf tersebut adalah:

ف ب م و

Materi atau huruf yang keluar dari lidah dengan warna hijau, huruf-huruf tersebut adalah:

ج ش ض ي ن ر ل ت د ط ظ ث ذ ز س ص ق ك

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada anak didik di BA Aisyiyah Beji,

Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Adapun hasil penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah sebelum tindakan penelitian adalah sebagai berikut :

Pencapaian Nilai Rata-rata pada Pra Tindakan:

Belum Berkembang	(BB) : 6
Mulai Berkembang	(MB) : 10
Berkembang Sesuai Harapan	(BSH) : 7
<u>Berkembang Sangat Baik</u>	<u>(BSB) : 4 +</u>
<b>JUMLAH</b>	<b>: 27</b>

Dari observasi pada pra tindakan yang dilakukan pada anak didik di BA Aisyiyah Beji, di mana pada pra tindakan masih terdapat anak yang kurang dalam kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah, hal ini dapat dilihat dari anak yang kurang mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, belum bisa menunjukkan huruf-hurufnya dan anak belum mampu membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama dan anak selalu minta bantuan kepada guru bila disuruh menunjukkan huruf-huruf hijaiyah, namun sudah mengalami peningkatan pada siklus I, adapun hasil pencapaian pada siklus I sebagai berikut :

Keterangan Nilai Rata-rata pada Siklus I:

Belum Berkembang	(BB) : 2
Mulai Berkembang	(MB) : 10
Berkembang Sesuai Harapan	(BSH) : 10
<u>Berkembang Sangat Baik</u>	<u>(BSB) : 5 +</u>
<b>JUMLAH</b>	<b>: 27</b>

Dari hasil pada siklus I, meskipun sudah mengalami peningkatan namun hasilnya belum mencapai target yang 85% karena masih ada anak yang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai mahrajnya, dan kesulitan membedakan huruf yang sejenis , maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memberikan warna huruf yang berbeda sesuai dengan mahrajnya. Berikut adalah hasil rata-rata pada siklus II:

Keterangan Nilai Rata-rata pada Siklus II :

Belum Berkembang	(BB) : 0
Mulai Berkembang	(MB) : 1
Berkembang Sesuai Harapan	(BSH) : 10
<u>Berkembang Sangat Baik</u>	<u>(BSB) : 16 +</u>
<b>JUMLAH</b>	<b>: 27</b>

Adapun hasil penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah sebelum tindakan penelitian, siklus I sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:

**Hasil Penelitian Tiap Aspek Membaca Huruf Hijaiyah  
Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Aspek Yang Dinilai	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah	47,22%	69,44 %	95,37 %	48,15%
Kemampuan menunjukkan huruf-huruf hijaiyah	54,63%	75,93 %	97,22 %	42,59%

Kemampuan membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama	77,78%	86,11 %	95,37 %	17,59%
Rata-rata kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah	59,88%	68,67 %	87,78 %	27,90%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa, kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah mengalami peningkatan: 48,15%, kemampuan menunjukkan huruf-huruf hijaiyah mengalami peningkatan: 42,59%, kemampuan membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama mengalami peningkatan: 17,59%, dan rata-rata kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah pada siklus 2 mencapai 87,78% atau lebih tinggi dari target, yaitu 85%, dengan peningkatan dibandingkan pada pra tindakan mencapai: 27,90%.

Dengan demikian kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar. Berdasarkan pengamatan setelah mendapatkan pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dapat menambah pengetahuan tentang huruf hijaiyah asli maupun yang berharokat dan anak mampu membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang sama bentuknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flannel dapat menarik anak untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Tulung, Klaten.

Adapun pelaksanaan pembelajarannya digambarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut :1) Membaca huruf-huruf hijaiyah pada anak dengan media papan flannel dan cara penyampaianya dengan bermain membuat anak lebih tertarik dan lebih cepat serta dapat mengkonduksikan anak saat kegiatan. 2) Peran guru yang aktif dalam kegiatan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan media papan flannel membuat anak mudah mengingatnya. 3) Pemberian motivasi dan reward pada anak atau hadiah berupa bintang yang dipasang di baju anak atau pujian langsung sehingga menjadikan kebanggaan anak tersendiri dengan apa yang diperolehnya, sehingga anak menjadi antusias untuk belajar huruf-huruf hijaiyah dengan lebih dan dapat menarik teman-teman yang lain yang kurang semangat menjadi lebih bersemangat untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan media papan flannel dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah asli maupun yang berharokat serta anak mampu membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang sama bentuknya.

Peningkatan anak didik dalam membaca huruf hijaiyah setelah menggunakan media papan flannel pada anak Bustanul Athfal 'Aisyiyah Beji, Tulung, Klaten Tahun 2020 terbukti efektif, hal ini dapat dilihat dalam peningkatan belajar anak didik pada rata-rata pra siklus kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah 47,22% meningkat pada siklus II menjadi : 95,37%. kemampuan menunjukkan huruf-huruf hijaiyah pada pra tindakan : 54,63%, meningkat pada siklus II menjadi : 97,22%. Kemampuan membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sama bentuknya pada pra tindakan : 77,78% jadi meningkat menjadi : 95,37%.

Dengan prosentase pencapaian rata rata pada siklus II mencapai 87,78 persen, dengan peningkatan dibandingkan pada pra tindakan mencapai: 27,90%, atau melampaui target peneliti dengan prosentase peningkatan minimal : 85%.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa anak didik telah mencapai keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media papan flannel.

Saran bagi guru dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Guru hendaknya dapat menggunakan media papan flannel sebagai salah satu alat peraga yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah khususnya untuk anak usia 5 - 6 tahun. 2) Membuat media papan flannel tidak harus mahal, tetapi guru bisa memanfaatkan barang bekas seperti kardus, kalender, majalah dengan di desain semenarik mungkin agar anak tertarik untuk memainkannya.

Adapun saran bagi sekolah hendaknya sekolah lebih memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan terutama alat peraga seperti permainan gambar huruf hijaiyah sebagai media penyampaian pelajaran sekaligus sebagai media bermain anak salah satunya adalah gambar-gambar huruf hijaiyah sebagaimana telah ditetapkan pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahmat Fatoni, 2006, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Rineka Cipta, Jakarta.
- [2] Agus Wasisto, 2016, PKB Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Nilai Angka Kreditnya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [3] Basyiruddin Usman, 2002, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers.
- [4] Kunandar, 2010, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, cet. Ke-5, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [5] Moh Surya, 1998, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah: Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- [6] Mujamma' Al Malik, 2008, ,Al-Qur'an dan Terjemahannya Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah Kerajaan Arab Saudi.
- [7] Sa'dun Akbar, 2008, Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya), Malang, Surya Pena Gemilang.
- [8] Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung.
- [9] Suharsimi Arikunto dkk, 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.
- [10] Sunarto Habsono dan Julhah Yasin, 1994, Kamus Populer Bahasa Indonesia, Surabaya: Mekar.
- [11] Susilo, 2007. Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser.
- [12] Wahidmurni, 2008, Penelitian Tindakan Kelas : Dari Teori Menuju Praktek Malang : UM Press.
- [13] Winata Putra Udin Syarifudin. 2007. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Liberty . hal : 6-9

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN